

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha manusia dalam memenuhi semua kebutuhannya yang dikenal dengan tindakan konsumsi. Murniatiningsih (2017:127) mengemukakan bahwa “Tindakan konsumsi telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, kebutuhan tersier yang bersifat sebagai hiburan, sekarang ini seakan sudah menggantikan kebutuhan primer”. Perilaku konsumsi manusia saat ini cenderung bukan didasari oleh kebutuhan melainkan berdasarkan keinginan semata, tidak peduli berapa biaya yang akan dikeluarkan asalkan terpenuhi seperti yang mereka harapkan.

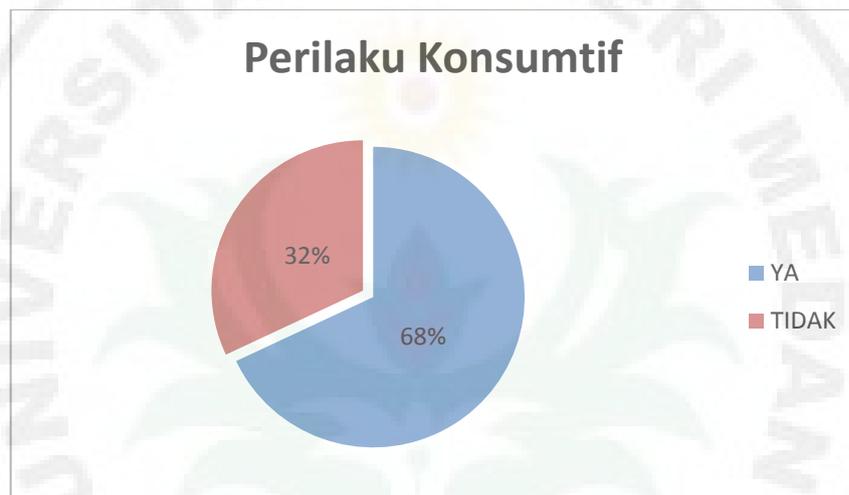
Hal-hal seperti ini sering ditemui di kalangan masyarakat ataupun kalangan mahasiswa sekarang, kecenderungan melakukan pembelian yang berlebihan akan berdampak pada masalah keuangan dan masalah keuangan akan terlihat dari situasi ekonomi individu. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Ancok (2004) dalam (Ningrum, 2011:3), mengatakan bahwa “perilaku konsumtif adalah kecenderungan masyarakat untuk melakukan konsumsi tiada batas. Manusia lebih mementingkan faktor emosinya daripada tindakan rasionalnya atau lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhannya”.

Oleh karena itu mahasiswa harus menyisihkan dari uang yang dimilikinya yang dominan bersumber dari orang tua atau keluarga karena dalam pendidikan ini lebih dominan di biyai oleh orang tua ketimbang berstatus sebagai pekerja.

Jadi pilihan pada mahasiswa semakin rumit karena banyak yang harus dipertimbangkan sebelum melakukan pembelian.

Diagram 1.1

Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2016



Sumber : Melakukan Observasi

Dari gambar diagram 1.1 di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa, dari observasi yang dilakukan pada 62 orang mahasiswa pendidikan Tata Niaga stambuk 2016, bahwa ditemukan mayoritas mahasiswa lebih cenderung berperilaku konsumtif yaitu sebesar 68% atau sebanyak 42 orang memiliki kecenderungan berperilaku konsumtif.

Pada dasarnya dalam pemenuhan kebutuhannya, manusia tidak terlepas dari permasalahan ekonomi. Sebagai masyarakat setidaknya kita harus mengerti dan memahami apa yang harus dilakukan sehingga tidak berdampak negatif dari situasi perekonomian kita. Dan sebaliknya, jika sudah mampu memahami keadaan sekitar maka tidak akan kesulitan lagi dalam mengambil keputusan terutama dalam hal mengelola keuangan.

Dalam hal mengelola keuangan tidaklah sesuatu hal yang mudah, tetapi harus di cermati dengan sebaik-baiknya, karena jika salah dalam hal memonitoring keuangan maka akan berakibat pada setiap unsur kehidupan, terlebih kepada pengelolaan keuangan keluarga atau pribadi. Dalam pengelolaan keuangan keluarga, orang tua harus jeli dalam melihat setiap kebutuhan yang harus dipenuhi di tengah-tengah keluarga, baik kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya.

Pengelolaan keuangan juga terdapat di dunia pendidikan, seperti seorang mahasiswa yang sudah beranjak dewasa harus pintar dalam mengelola keuangannya sendiri, terlebih mahasiswa yang berada jauh dari jangkauan orang tua. Seorang mahasiswa harus bisa melakukan pemilihan barang yang diperlukan dalam dunia pendidikannya, agar tidak terjadi keborosan atau jumlah pengeluaran yang besar.

Wahyudi (2013:12) dalam jurnal pendidikan menyatakan bahwa masa remaja adalah masa yang sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal disekelilingnya baik positif maupun negatif, hal itu karena kondisi emosi remaja yang tidak stabil dan cenderung sensitif terhadap semua hal yang berkaitan dengan pribadinya. Hal ini akan berdampak pada seorang mahasiswa yang berada di jenjang pendidikan, ia akan bergaul dengan berbagai macam kesibukan bahkan berbagai macam hal yang baru yang ia temukan dalam perguruan tinggi.

Pendidikan memang salah satu hal yang harus dipenuhi dan dikedepankan dalam berkeluarga bahkan bermasyarakat. Orang tua, wali atau keluarga menghendaki biaya pendidikan yang murah dan bahkan gratis. Mereka juga

mengakui bahwa pendidikan itu adalah sesuatu yang mahal, tetapi kondisi yang saat ini membuat banyak orang tua yang mengeluh untuk membiayai sekolah anak-anak mereka. Saat ini kita ketahui bahwa berada di perguruan tinggi tidaklah sesuatu hal yang mudah, bahkan banyak orang yang rela mengeluarkan banyak biaya demi mendapatkan satu kursi di perguruan tinggi negeri atau pun swasta.

Orang tua yang memiliki tingkat ekonomi yang lumayan akan dapat memperhatikan kebutuhan anak mereka dari segi pendidikan. Bahkan orang tua yang memiliki tingkat ekonomi yang lumayan juga dapat memenuhi kebutuhan anak-anak mereka dalam belajar sedangkan orang tua yang kondisi ekonominya pas-pasan/ kurang akan sangat berfikir untuk dapat memenuhi kebutuhan belajar anak-anak mereka yang semakin kompleks.

Tabel 1.1
Pendapatan Orang Tua

No.	Kategori Pendapatan Orang Tua	Jumlah Mahasiswa
1	< Rp. 1.500.000	3 Orang
2	Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000	15 Orang
3	Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000	20 Orang
4	>Rp.3.500.000	24 Orang
Total		62 Orang

Sumber: Melakukan Observasi

Dari tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendapatan orang tua mahasiswa Pendidikan Tata Niaga 2016 berada dalam kategori baik yaitu dapat mencukupi kebutuhan keluarga secara standar atau ukuran normal. Hal ini sesuai dengan kategori yang dikemukakan oleh BPS (Badan Pusat Statistik).

BPS (Badan Pusat Statistik) (11 Maret 2017) membedakan pendapatan menjadi 4 jenis, yaitu:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan.
2. Golongan pendapatan yang tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 – Rp. 3.500.000,00 per bulan
3. Golongan pendapatan yang sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 – Rp. 2.500.000,00 per bulan
4. Golongan pendapatan yang rendah adalah jika pendapatan rata-rata di bawah Rp. 1.500.000,00 per bulan

Robert F. Duvall, Presiden dan CEO dewan nasional pendidikan ekonomi (NCEE) dalam Neti Budiwati (2014:19) menyatakan, “Melek ekonomi adalah keterampilan penting, sama pentingnya dengan membaca literasi”. Memiliki pengetahuan dasar ekonomi (literasi ekonomi), mahasiswa dapat mengelola dengan cerdas keuangannya, apalagi mahasiswa masih mendapatkan uang dari orang tuanya sehingga mahasiswa harus benar-benar memahami kebutuhan utama yang harus dipenuhi sehingga mahasiswa harus mampu bersifat rasional. Mahasiswa harus mampu mengendalikan keinginan untuk membeli barang yang tidak rasional.

Pentingnya literasi ekonomi terhadap kehidupan sehari-hari akan dapat mempengaruhi kesejahteraan mahasiswa, apabila mahasiswa mengelola keuangannya dengan baik maka tidak akan mengalami kesulitan dalam

keuangannya. Menurut Peter Garlans Sina (2012:135) “Untuk penciptaan nilai yang terkristalkan dalam perilaku dibutuhkan literasi ekonomi, karena pada prinsipnya literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas. Seperti bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi, dan memenuhi kebutuhan hidup”. Literasi ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Sehingga dengan adanya literasi ekonomi diharapkan mahasiswa dapat belajar hidup hemat dan dapat menabung terlebih dahulu untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Tabel 1.2

Nilai Teori Ekonomi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2016

Kategori Nilai	Perolehan Nilai	
	Teori Ekonomi Mikro	Teori Ekonomi Makro
A	18	20
B	38	41
C	5	-
E	1	1
Jumlah	62	62

Sumber: DPNA Teori Ekonomi

Untuk memiliki literasi ekonomi yang memadai, mahasiswa harus memahami yang namanya ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi merupakan pedoman bagi mahasiswa yang dalam menentukan barang dan jasa yang akan dibeli.

Dari tabel 1.2 di atas dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa pendidikan tata niaga stambuk 2016 mayoritas memperoleh nilai teori ekonomi B dengan rentan

nilai (80-89). Dengan demikian maka mahasiswa dapat dikategorikan bahwa mereka dapat mengelola dengan cerdas keuangannya, terlebih mahasiswa yang memperoleh keuangan dari orang tua, agar mahasiswa/mahasiswi dapat mengedepankan mana sesuatu hal yang harus dipillih dan mana yang harus di korbakan.

Dalam hal mengelola keuangannya, mahasiswa dalam pemilihan kebutuhannya dihadapkan pada pilihan yang kompleks dan berbagai macam jenisnya, sehingga seorang mahasiswa enggan untuk mengorbankan dan memilih untuk mengkonsumsinya secara keseluruhan. Hal ini merupakan hal negatif yang ada di tengah-tengah mahasiswa.

Melihat dari ketiga fenomena di atas, bahwa ketika seorang anak memiliki status sosial ekonomi orang tua yang memadai atau mencukupi maka kebutuhan seorang anak terpenuhi dan sebaliknya jika seorang anak berada dalam status sosial ekonomi orang tua yang belum memadai, maka anak itu akan terbatas dalam pemenuhan kebutuhannya dalam mengkonsumsi suatu hal. Dalam hal ini pengetahuan ekonomi yang dimiliki mahasiswa pada observasi yang dilakukan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan ekonomi yang memadai atau mayoritas tergolong dalam kategori baik. Maka dari kategori ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa seharusnya dapat melakukan pemilihan kebutuhan yang diperlukan saja dan bukan yang diinginkan, tetapi pada kenyataannya bahwa pada mahasiswa stambuk 2016 ini masih tergolong konsumtif sebesar 68% dari 62 orang yang dilakukan observasi. Alangkah baiknya jika mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka ke tingkat kategori sangat baik atau dengan rata-rata nilai 91-

100, maka mahasiswa akan dapat melakukan pemilihan kebutuhan yang dibutuhkan dan bukan yang diinginkan, dan mahasiswa tersebut dapat menghilangkan perilaku konsumtif yang mereka anut saat ini.

Bahkan dalam kategori apapun yang dimiliki seorang mahasiswa maka yang seharusnya yang dilakukan mahasiswa adalah melakukan pemilihan yang tepat agar terhindar dari perilaku konsumtif yang mana melakukan konsumsi secara berlebihan dengan kata lain pemborosan. Apapun status sosial ekonomi orang tua dan apabila pengetahuan dasar ekonomi sudah dalam kategori standar atau terbilang baik, maka mahasiswa seharusnya dapat melakukan pemilihan kebutuhan yang sesuai dengan kebutuhannya bukan dengan keinginannya. Tetapi dalam fenomena yang di dapat dari observasi yang dilakukan bahwa kondisi yang timbul adalah tingginya perilaku konsumtif dengan pengetahuan ekonomi yang tergolong baik dari status sosial ekonomi yang terbilang baik.

Tetapi dalam kondisi ini mahasiswa pada observasi yang dilakukan menyatakan bahwa perilaku mahasiswa cenderung melakukan perilaku konsumtif atau terbilang melakukan konsumsi secara berlebihan terhadap suatu barang. Sementara pengetahuan ekonomi yang dimiliki mahasiswa mayoritas dalam kategori baik, dan di dukung oleh status sosial ekonomi orang tua yang terbilang mendukung dalam kategori setiap orang tua dari masing-masing mahasiswa memiliki pekerjaan membuat pemenuhan kebutuhan kepada setiap mahasiswa tergolong mencukupi.

Melihat kondisi demikian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang menarik untuk dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingginya perilaku konsumtif mahasiswa Prodi Tata Niaga Fakultas Ekonomi UNIMED 2016
2. Tingginya pengetahuan ekonomi mahasiswa Prodi Tata Niaga Fakultas Ekonomi UNIMED 2016 tetapi mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang tinggi.
3. Status sosial ekonomi orang tua yang tergolong memenuhi tetapi menjadikan mahasiswa melakukan perilaku konsumtif yang tinggi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka untuk menghindari dari semakin meluasnya masalah dari penelitian ini penulis membatasi pembahasan hanya pada :

1. Status sosial ekonomi yang diteliti adalah status sosial ekonomi orang tua mahasiswa fakultas ekonomi prodi pendidikan tata niaga UNIMED stambuk 2016.
2. Literasi ekonomi yang diteliti adalah literasi ekonomi pada mahasiswa fakultas ekonomi pendidikan prodi tata niaga UNIMED stambuk 2016.
3. Perilaku konsumtif yang akan diteliti adalah perilaku konsumtif mahasiswa fakultas ekonomi prodi pendidikan tata niaga UNIMED stambuk 2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa fakultas ekonomi prodi pendidikan tata niaga UNIMED 2016?
2. Apakah ada pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa fakultas ekonomi prodi pendidikan tata niaga UNIMED stambuk 2016?
3. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa fakultas ekonomi prodi pendidikan tata niaga UNIMED stambuk 2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa fakultas ekonomi prodi pendidikan tata niaga UNIMED stambuk 2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa fakultas ekonomi pendidikan tata niaga UNIMED stambuk 2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa fakultas ekonomi prodi pendidikan tata niaga UNIMED stambuk 2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagai bahan penguatan buah pikiran dari proses pembelajaran selama perkuliahan, serta menambah ilmu dan pengetahuan bagi peneliti.

2. Bagi Universitas Negeri Medan, terlebih bagi program studi pendidikan tata niaga.

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk memperhatikan status sosial ekonomi di lingkungan kampus terlebih di lingkungan fakultas ekonomi.

3. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai bahan kepustakaan di bidang penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumber informasi.